

## Angka-Angka Penting

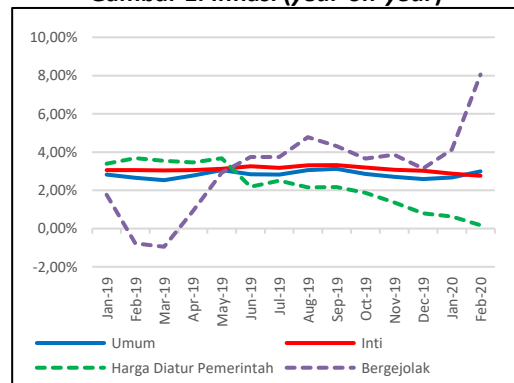
- Inflasi Umum YoY (Februari '20)  
**2,98%**
- Inflasi Umum MtM (Februari '20)  
**0,14%**
- Inflasi Inti (Februari'20)  
**2,76%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Februari'20)  
**8,06%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Februari'20)  
**0,18%**
- Inflasi Umum\* (Maret '20)  
**3,00% - 3,20%**

\*Forecast

**M**eskipun inflasi (MtM) sesuai dengan ekspektasi yang lebih rendah dari inflasi bulan Januari sebesar 0,14%, inflasi umum (YoY) mengalami peningkatan sebesar 30 bps menjadi 2,98% dibandingkan bulan sebelumnya yang hanya mencapai 2,68%. Peningkatan laju inflasi umum secara YoY ini disebabkan lebih tingginya inflasi MtM yang biasanya mengalami deflasi pada bulan Februari. Dengan kata lain, terjadi *shock* yang lebih besar terhadap pergerakan harga, terutama harga barang bergejolak. Gangguan yang lebih besar ini salah satunya adalah intensitas musim hujan yang lebih tinggi menyebabkan hambatan pada tingkat suplai beberapa komoditas pangan seperti komoditas bawang putih, bawang merah, dan juga cabai merah.

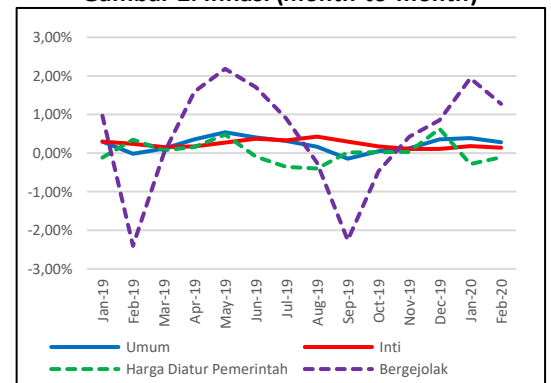
Sementara itu, komponen barang inti terus mengalami penurunan laju inflasi, bahkan jika melihat pergerakan bulannya, mengalami deflasi. Penurunan laju inflasi inti (YoY) yang berkepanjangan memperkuat sinyal bahwa daya beli masyarakat terus tergerus dalam setahun terakhir. Kedepannya, kami memperkirakan bahwa faktor musiman akan tetap bertahan setidaknya hingga akhir kuartal pertama. Selain itu, terjadinya pembelian barang secara massal akibat isu munculnya virus Corona (COVID-19) juga berpotensi memicu kenaikan harga komoditas dasar secara drastis. Oleh karena itu, kami memperkirakan bahwa inflasi di bulan Maret akan mencapai rentang 3% hingga 3,2%.

**Gambar 1. Inflasi (year-on-year)**



Sumber: CEIC

**Gambar 2. Inflasi (month-to-month)**



Sumber: CEIC

## Lonjakan pada Bahan Makanan; Sektor Transportasi Melesu

Penyumbang inflasi terbesar pada bulan Februari 2020 merupakan sektor bahan makanan. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, peningkatan laju inflasi pada kelompok komoditas ini disebabkan oleh hambatan dari sisi suplai, serta meningkatnya permintaan masyarakat akan komoditas makanan. Adapun hambatan dari sisi suplai disebabkan oleh faktor ketersediaan komoditas makanan yang sifatnya musiman, khususnya menjelang musim panen yang diprediksi akan berlangsung pada bulan Maret – April. Sementara itu, tingginya permintaan disebabkan oleh faktor kekhawatiran masyarakat akan virus COVID-19 yang berpotensi menimbulkan langkanya ketersediaan impor bawang putih dari China, dimana kepanikan tersebut mendorong masyarakat untuk melakukan pembelian secara massal, mendorong harga untuk naik lebih jauh.

Salah satu penyumbang terbesar inflasi lainnya adalah sektor makanan, minuman dan tembakau yang mengalami inflasi (MtM) sebesar 0,95%. Kami menduga bahwa sektor ini masih mengalami penyesuaian akibat pengenaan cukai rokok yang diimplementasikan pada bulan Februari lalu. Hal serupa juga dapat diamati pada sektor kesehatan, yang juga baru mengalami kenaikan tarif BPJS pada awal bulan Januari. Sektor lainnya yang juga menyumbang inflasi bulan Februari adalah sektor perawatan pribadi & jasa lainnya (0,41%, mtm) dan juga pakaian & alas kaki (0,21%, mtm).

## Researchers

**Chaikal Nuryakin**

chaikal.nuryakin@lpe-feui.org

**Sean Hambali**

sean.hambali@gmail.com

**Dearizki Putratama**

putratamadearizki@gmail.com

## Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum YoY (Februari '20)  
**2,98%**
- Inflasi Umum MtM (Februari '20)  
**0,14%**
- Inflasi Inti (Februari'20)  
**2,76%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Februari'20)  
**8,06%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Februari'20)  
**0,18%**
- Inflasi Umum\* (Maret '20)  
**3,00% - 3,20%**

\*Forecast

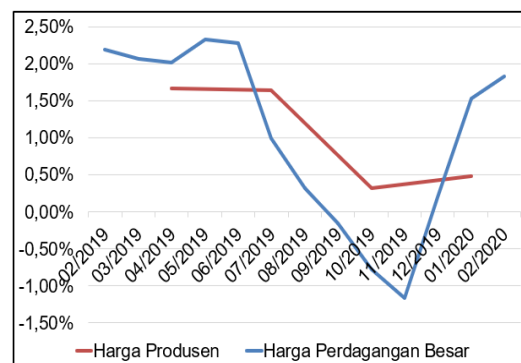
Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor	Month-to-Month	
	'Jan 20	'Feb 20
<b>Energi</b>	-0,61%	-0.24%
<b>Bahan Makanan</b>	1,76%	1.17%
<b>Makanan, Minuman dan Tembakau</b>	1,61%	0.95%
<b>Pakaian dan Alas Kaki</b>	0,12%	0.21%
<b>Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Lainnya</b>	0,13%	0.09%
<b>Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga</b>	0,09%	0.06%
<b>Kesehatan</b>	0,42%	0.34%
<b>Transportasi</b>	-0,89%	-0.37%
<b>Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan</b>	0,04%	-0.01%
<b>Rekreasi, Olahraga, dan Budaya</b>	0,17%	0.07%
<b>Pendidikan</b>	-0,13%	0.02%
<b>Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran</b>	0,19%	0.17%
<b>Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya</b>	0,46%	0.41%

Sumber: CEIC

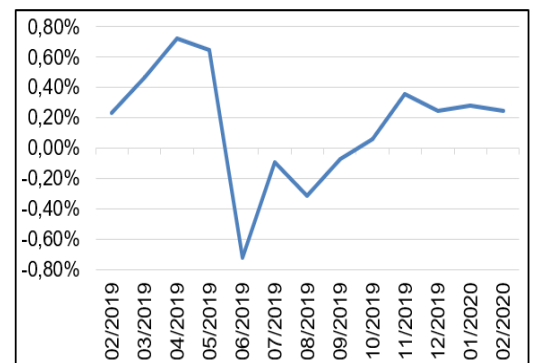
Sementara itu, terdapat beberapa sektor yang mengalami deflasi dalam tingkat yang relatif tinggi. Sektor dengan tingkat deflasi yang paling tinggi adalah sektor transportasi, yang mengalami deflasi sebesar 0,37% (mtm). Fenomena ini tidak lepas dari terjadinya penurunan harga bensin (Pertamax) dan juga penurunan harga tiket pesawat. Penurunan harga bensin ini tidak lepas dari turunnya harga minyak global (WTO Crude Oil) selama bulan Januari-Februari 2020. Turunnya harga minyak global tersebut juga memicu deflasi pada sektor energi sebesar 0,24% (mtm). Sektor lainnya yang mengalami deflasi adalah sektor informasi, komunikasi dan jasa keuangan (0,01%, mtm).

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (*year-on-year*)



Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (*month-to-month*)



Sumber: CEIC

Meninjau dari sisi harga pada tingkat produsen dan harga perdagangan besar, tren penurunan secara *year-on-year* yang terjadi sampai bulan November 2019 mengalami titik balik pada akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020. Penguatan tersebut juga terjadi hingga bulan Februari 2020. Secara *month-to-month*, tingkat harga perdagangan besar pada bulan Februari 2020 tercatat meningkat sebesar 0,24%. Peningkatan ini sejatinya lebih rendah ketimbang bulan sebelumnya.

## Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum YoY (Februari '20)  
**2,98%**
- Inflasi Umum MtM (Februari '20)  
**0,14%**
- Inflasi Inti (Februari'20)  
**2,76%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Februari'20)  
**8,06%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Februari'20)  
**0,18%**
- Inflasi Umum\* (Maret '20)  
**3,00% - 3,20%**

Secara *year-on-year* indeks ini tercatat meningkat pada 1,84% yang mana lebih tinggi dari bulan Januari. Sementara itu, tingkat harga produsen juga mengalami peningkatan sebesar 0,48% dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.

Dengan pola mean reversion yang akan berlanjut, maka inflasi barang bergejolak akan lebih rendah pada bulan Maret. Dampak kenaikan beberapa harga komoditas yang diatur pemerintah termasuk rokok juga akan semakin menurun. Bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah, maka pada bulan Maret akan diprediksi terjadi inflasi rendah baik YoY maupun MtM. Kami menilai kenaikan permintaan yang didorong dampak dari mulai masuknya virus COVID-19 di Indonesia tidak akan terlalu signifikan dalam mempengaruhi inflasi umum. Namun pemerintah tetap harus waspada pada pengendalian harga terutama di komoditas yang berkaitan dengan mitigasi penyebaran virus COVID-19 terlebih dengan terganggunya pasar impor terutama dari Cina dan ketersediaan suplai domestik.

\*Forecast